

INTISARI

Perforasi duodenum merupakan suatu keadaan keluarnya bahan intraluminal kedalam cavitas peritoneal. Angka kejadian perforasi duodenum yang diakibatkan trauma dilaporkan sebesar 4,3% dari semua pasien dengan kasus trauma abdomen. Angka mortalitas trauma duodenum yang dilaporkan sebesar 5,3%-30%. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan derajat trauma 2 dan 3 dalam penyembuhan luka perforasi duodenum yang diterapi dengan teknik jahitan *interrupted* secara makroskopik pada tikus galur wistar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental laboratorik, dengan pendekatan *post test control design*. Uji coba dilakukan menggunakan 18 tikus galur wistar yang acak secara random kemudian dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu R0 sebagai kelompok SHAM, R1 sebagai kelompok kontrol (trauma derajat 2), dan R2 sebagai perlakuan (trauma derajat 3). Setelah dilakukan proses adaptasi dilakukan laparotomi dan proses perlakuan sesuai kelompok, kemudian luka ditutup dengan teknik jahitan *interrupted*. Terminasi dilakukan pada hari ke 7 pasca penjahitan dan dilakukan penilai *bursting pressure*. Analisa hasil dilakukan menggunakan uji *t-test*.

Didapatkan hasil uji *t-test* ($p = 0,16$), menunjukkan bahwa nilai ($p > 0,05$) yang berarti hipotesis 0 diterima dan hipotesis 1 ditolak pada perbandingan derajat trauma 2 dan 3 dalam penyembuhan luka perforasi duodenum secara makroskopik.

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan penyembuhan luka perforasi duodenum derajat 2 dengan derajat 3 secara makroskopis.

Kata Kunci : Perforasi Duodenum, Trauma Duodenum, Derajat 2, Derajat 3